

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI ANGGOTA UNIT BOLA BASKET UMS**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
sebagian persyaratan memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Diajukan Oleh :

Alief Arya Pradipta

F 100 090 004

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI ANGGOTA UNIT BOLA BASKET UMS**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sebagian Persyaratan Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi

Diajukan Oleh :

Alief Arya Pradipta

F 100 090 004

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI ANGGOTA UNIT BOLA BASKET UMS**

Yang diajukan oleh:

F 100 090 004

Alief Arya Pradipta

F 100 090 004

Telah disetujui oleh :

Pembimbing Utama



Yudhi Satria Restu, S. Psi , S. E. M, Psi

Tanggal, 13 April 2013

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI ANGGOTA UNIT BOLA BASKET UMS**

Yang diajukan oleh

Alief Arva Pradipta

F 100 090 004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 13 Mei 2013

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

Yudhi Satria Restu, S. Psi , S. E. M, Psi

Penguji I

Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si, Psi

Penguji II

Drs. Mohammad Amir, M.Si

Surakarta, 13 Mei 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si, Psi

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET BOLA BASKET

Alief Arya Pradipta

Yudhi Satria Restu, S. Psi , S. E. M, Psi

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Aryapradipta15@gmail.com

Abstraksi

Motivasi berprestasi timbul karena adanya faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah kepercayaan diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi anggota unit bola basket UMS; 2) tingkat motivasi berprestasi anggota unit bola basket UMS; 3) tingkat kepercayaan diri anggota unit bola basket UMS; 4) peran kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi anggota unit bola basket UMS. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota unit bola basket universitas muhammadiyah Surakarta. Sampel diambil sebanyak 100 anggota. Alat ukur yang digunakan adalah skala kepercayaan diri dan skala motivasi berprestasi. Kemudian dianalisis menggunakan SPSS 15.0 *for windows*. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi anggota unit bola basket UMS. Sumbangan efektif variabel kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi sebesar 43,1%, ditunjukkan dengan koefisien determinan (r^2) sebesar 0,431 artinya masih terdapat 56,9% variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi diluar variabel kepercayaan diri. Kategorisasi kepercayaan diri anggota unit bola basket ums tergolong tinggi yang ditunjukkan dari rerata empirik (RE) sebesar 59,63 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 52,5 dan kategorisasi motivasi berprestasi anggota unit bola basket ums tergolong tinggi yang ditunjukkan dari rerata empirik (RE) sebesar 63,61 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 47,5.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Motivasi Berprestasi

Olahraga bola basket akhir-akhir ini menunjukkan peningkatan yang sangat pesat, yaitu dengan banyaknya perkumpulan dan pertandingan serta banyaknya jumlah penonton dalam suatu pertandingan baik orang tua maupun muda. Berdasarkan laporan yang dirilis NBL Indonesia, untuk tahun ini NBL menyedot total 151.369 penonton, atau tumbuh sekitar 50 persen dari musim sebelumnya. Data itu disampaikan pengelola liga, PT Deteksi Basket Lintas (DBL) Indonesia, setelah berakhirnya babak *Championship Series* di Jogjakarta, Minggu, 29 April lalu. Pada musim perdana NBL Indonesia 2010-2011, total penonton tercatat 103.414 orang. Hal ini memberikan gambaran bahwa permainan bola basket sangat populer dan digemari oleh masyarakat banyak. Bola basket adalah salah satu cabang olahraga beregu di tanah air yang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini disebabkan, jenis olahraga ini bukan hanya sebagai olahraga prestasi tetapi juga sebagai olahraga pendidikan ataupun sebagai olahraga rekreasi. Cabang olahraga bola basket mempunyai perkembangan yang cukup pesat, apalagi dengan semakin gencarnya tayangan pertandingan-pertandingan menarik dari Liga Bola Basket Nasional (NBL Indonesia) oleh televisi dan ditambah

beberapa iklan promosi yang dilatarbelakangi oleh pemain ini sehingga timbul kesan bahwa tiada hari tanpa bermain bola basket. Terlihat bahwa yang paling banyak menerima pengaruh dari penayangan tersebut adalah kaum muda, yang merupakan kelompok usia terbanyak menerima pengaruh.

Pada periode 2010 sampai 2012 UKM Bola Basket UMS berhasil meraih juara dalam beberapa turnamen antar universitas yang diadakan di Surakarta, seperti IPR (Invitasi Piala Rektor) UMS pada tahun 2010, IPR pada tahun 2011, dan IPR pada tahun 2012 pun tim putra berhasil meraih juara. Namun dalam turnamen di luar kota Surakarta UKM ini pada periode tersebut belum bisa meraih juara. Seperti pada tahun 2010 dalam turnamen LIBAMA (liga basket mahasiswa) UMS hanya sampai di peringkat 6 besar. Kemudian pada tahun 2011 pada turnamen *LA Campus League*, walaupun menjadi semifinalis namun belum bisa menjadi juara. Tahun berikutnya pada turnamen yang sama yaitu *LA Campus League 2012*, UMS tidak lolos penyisihan grup. Setiap akan bertanding tim UMS sudah melakukan latihan keras dengan melakukan TC (training center) selama 1-2 bulan sebelum pertandingan. Namun belum juga meraih juara di luar kota Surakarta. Hal

ini yang menyebabkan peneliti untuk mengadakan penelitian mengapa tim UMS belum bisa meraih juara.

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi awal yang dilakukan pada pemain basket di UMS, bahwa sebagian pemain bola basket kurang menunjukkan adanya motivasi yang tinggi. Hal tersebut terlihat dalam sesi latihan. Seperti dalam beberapa latihan beberapa pemain tampak tidak hadir, kurang bertanggung jawab dalam latihan seperti kehadiran yang tidak tepat waktu, dan ragu-ragu untuk mencoba pola strategi baru yang diberikan oleh pelatih.

Sama seperti olahraga lain, bola basket pun membutuhkan konsentrasi, kehati-hatian dan *feeling* tepat untuk memadukan gerakan-gerakan yang telah dipelajari. Atlet membutuhkan latihan intensif sebelum bertanding. Namun banyak atlet yang rajin berlatih ternyata tidak berhasil memenangkan pertandingan. Menurut beberapa studi kepribadian, Cox (dalam Satiadarma, 2000) berpendapat bahwa salah satu karakteristik penentu kesuksesan atlet adalah tingginya kebutuhan berprestasi. Kebutuhan ini dikenal sebagai *achievement motivation*.

Gunarsa (2008) mengungkapkan, motivasi berprestasi adalah kecenderungan untuk mencapai sukses atau memperoleh

apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki. Keinginan untuk memperoleh kesuksesan dianggap sebagai pendorong. McClelland dan Atkinson memaparkan bahwa motivasi berprestasi adalah kecenderungan umum untuk berusaha meraih kesuksesan dan memiliki orientasi, tujuan, aktivitas sukses atau gagal Surahman (dalam Gunarsa, 2008).

Alderman (Gunarsa, 2008) menyebutkan bahwa dalam bidang olahraga, tidak ada atlet yang dapat menang atau menunjukkan prestasi optimal tanpa motivasi. Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk meraih sukses dengan mengarahkan dan memilih tingkah laku yang terkendali sesuai kondisi, dan kecenderungan mempertahankannya sampai tujuan tercapai. (Kamflesh dalam Gunarsa, 2008).

Seorang atlet yang berprestasi atau atlet bintang umumnya memiliki beberapa sifat yang berbeda daripada atlet biasa. Atlet bintang memiliki keberanian untuk mengambil resiko karena ada kecenderungan untuk menguasai. Atlet dengan motivasi berprestasi yang tinggi cenderung untuk memilih aktivitas yang menantang. Atlet tersebut juga cenderung untuk menghindari tugas yang terlalu mudah karena tidak mendapatkan kepuasan dari hal

tersebut. Selain itu, atlet dengan motivasi berprestasi tinggi akan melakukan evaluasi terhadap pertandingan mereka. Mereka akan meminta umpan balik dari pelatih mereka, cenderung mencari tantangan karena hal itu merupakan motivator bagi tindakan mereka. Mereka memiliki keinginan untuk berkompetisi dan tampil sebaik mungkin, tidak sekedar menang atau memperoleh penghargaan atas kemenangannya (Satiadarma, 2000).

Adanya motivasi berprestasi yang tinggi, atlet akan menjalankan program latihan yang diberikan dengan sungguh-sungguh dan disiplin tinggi. Atlet juga memiliki rasa percaya diri terlihat dari keyakinan untuk memenangkan pertandingan. Ini terkait dengan upaya mempertahankan kendali emosi, konsentrasi dan membuat keputusan yang tepat, mampu untuk membagi konsentrasi kepada beberapa keadaan sekaligus. Dengan adanya kematangan dalam persiapan, mereka lebih memiliki harapan untuk sukses. Selain itu atlet juga mampu mengatasi tekanan yang dihadapi, baik saat latihan maupun pertandingan, serta mampu mengendalikan diri saat gagal (Satiadarma, 2000).

Atlet dengan kebutuhan prestasi tinggi percaya bahwa kesuksesan merupakan

hasil kerja keras dan kegagalan merupakan akibat kurangnya kerja keras. Atlet dengan motivasi tinggi menetapkan tujuan yang sangat tinggi dan menantang, namun dapat dicapai. Keinginan mencapai sukses seringkali lebih menonjol dibandingkan keinginan menghindari kegagalan (Satiadarma, 2000).

Dalam situasi pertandingan bola basket, sering dijumpai atlet atau tim yang mengatakan bahwa kegagalan dalam mencapai prestasinya dikarenakan karena faktor psikis. Berbagai program latihan fisik telah dilakukan secara optimal dan ketika berlatih atlet menunjukkan motivasi tinggi untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Akan tetapi sering kali menjelang pertandingan atlet merasakan kecemasan, sulit berkonsentrasi, dan menjadi kurang percaya diri. Atlet yang sering mengalami kecemasan menjelang bertanding ini sering dianggap memiliki mental bertanding yang buruk.

Kemampuan fisik, taktik dan teknik yang dimiliki atlet Indonesia dinilai sama dengan atlet-atlet negara lain. Namun ketika dalam kondisi pertandingan atlet Indonesia sering tidak dapat mengeluarkan seluruh kemampuan yang dimiliki secara maksimal. Hadinata (Adisasmito, 2007) menyatakan bahwa atlet Indonesia kurang memiliki

keyakinan akan kemampuan, kurang memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi juara, merasa takut kalah, tegang dan takut tidak dapat bermain dengan bagus. Rudi Hartono (Adisasmito, 2007) menyatakan bahwa atlet-atlet Indonesia kurang mempunyai motivasi untuk menjadi juara sehingga dalam latihan kurang bersemangat dan kurang disiplin.

Hampir setiap atlet pernah mengalami krisis kepercayaan diri dalam sepanjang karirnya. Hilangnya kepercayaan diri menjadi sesuatu yang sangat mengganggu, terlebih ketika dihadapkan pada tantangan ataupun situasi baru. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan lebih menghargai dirinya dengan lebih tinggi bila dibandingkan dengan individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. (Setyobroto dalam Setianingsih 2011)

Hanter (Satiadarma, 2000) mengemukakan bahwa seorang atlet akan berusaha untuk mampu menguasai ketrampilan dalam cabang olahraganya. Jika atlet merasa mampu, maka atlet tersebut akan merasa lebih percaya diri. Seorang atlet perlu memiliki kepercayaan diri, dengan kepercayaan diri tersebut atlet akan melakukan aktivitas olahraganya dengan

senang, dan memotivasinya untuk meningkatkan prestasinya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengajukan penelitian tentang bagaimana “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Anggota Unit Bola Basket UMS”.

Gunarsa(2008) mengungkapkan, motivasi berprestasi adalah kecenderungan untuk mencapai sukses atau memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki. Keinginan untuk memperoleh kesuksesan dianggap sebagai pendorong.

Motivasi berprestasi menurut Mc.Clelland (1987) adalah suatu keinginan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berusaha mencapai suatu standar atau ukuran keunggulan. ukuran keunggulan ini dapat dengan acuan prestasi orang lain, akan tetapi juga dapat dengan membandingkan prestasi yang dibuat sebelumnya.

Aspek-aspek motivasi berprestasi menurut (Mc Clelland dalam Retnoningsih, 2009) antara lain:

- a. **Berusaha untuk sukses**, Individu dengan motivasi berprestasi tinggi mengusahakan untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki untuk mengejar sukses.

- b. **Tanggung jawab**, Selalu bertanggung jawab terhadap keberhasilan hasil tugasnya.
- c. **Evaluatif**. Menerima masukan dan saran yang merupakan bagian dari apa yang dikerjakan.
- d. **Mempertimbangkan resiko**. Mengambil resiko sedang yang berarti masih ada peluang untuk berprestasi lagi.
- e. **Kreatif dan Inovatif**. Melakukan hal-hal baru yang berbeda, lebih singkat dan efisien dalam mencapai tujuan.
- f. **Menyukai tantangan**. Menyenangi tugas-tugas yang penuh tantangan, karena keberhasilannya akan menumbuhkan penghargaan atas usahanya.

Lawler (Dalam Munandar 2001) mengemukakan faktor faktor yang dapat menentukan motivasi berprestasi seseorang, yaitu :

- a. Kepercayaan diri
- b. Pengalaman lampau dalam situasi serupa
- c. Situasi sekarang yang aktual
- d. Komunikasi (informasi dan persepsi) dari orang lain

Bandura (dikutip oleh Wann, 1997) menggunakan istilah keyakinan diri (*self-efficacy*) mengarah pada keyakinan individu bahwa dirinya mempunyai kemampuan

dalam batasan tertentu untuk melakukan suatu kegiatan.

Wann (Satiadarma, 2000) berpendapat bahwa atlet dengan rasa percaya yang tinggi terhadap dirinya dan kemampuannya akan lebih berpeluang untuk menjadi seorang atlet yang sukses.

Sedangkan dalam Daradjat (1990) menyatakan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri yang meliputi:

- a. *Rasa aman*, terbebas dari perasaan takut, tidak ada kompetisi terhadap situasi atau orang-orang di sekitarnya.
- b. *Ambisi normal*, ambisi disesuaikan dengan kemampuan, tidak ada kompetisi dari ambisi yang berlebihan, dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan bertanggung jawab.
- c. *Konsep diri*, memberikan penilaian positif terhadap potensi fisik, psikis, social maupun moral.
- d. *Mandiri*. Tidak tergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu dan tidak membutuhkan dukungan dari orang lain.
- e. *Tidak mementingkan diri sendiri atau toleransi*. Tahu akan kekurangan diri sendiri, serta memberikan kesempatan bagi orang lain.

(Ruwaida, dalam Pertiwi, 2009).

Rasa percaya diri dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu :

a. Faktor Internal

- 1) Konsep diri dan harga diri. Terbentuknya kepercayaan diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang didapat melalui pergaulan dalam suatu kelompok, dimana hasil interaksi yang terjalin diantara mereka akan membentuk suatu konsep diri.
- 2) Kondisi fisik. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan rasa percaya diri seseorang.
- 3) Kegagalan dan kesuksesan. Seseorang yang mengalami kegagalan hidup cenderung merasa kurang percaya diri, sehingga timbul perasaan tidak mampu dalam dirinya. Sebaliknya, seseorang yang selalu berhasil atau sukses dalam hidupnya mereka akan menampakkan kepercayaan diri yang tinggi, oleh karena itu mereka merasa dirinya mampu.
- 4) Pengalaman hidup. Pemenuhan akan kasih sayang, rasa aman, harga diri adalah tiga macam kebutuhan yang cukup dominan bagi anak, sehingga

apabila tidak terpenuhi akan berakibat fatal baik pertumbuhan dan perkembangan mental.

- 5) Peran lingkungan keluarga terhadap terbentuknya kepercayaan diri. Keluarga merupakan lingkungan terkecil dimana pada tahap perkembangan, lingkungan sangat berpengaruh pada psikologi seseorang, dimana pengaruh ini bisa secara langsung atau tidak.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan seseorang menjadi tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih baik darinya. Begitu sebaliknya, ia akan mampu memenuhi tantangan hidup dengan penuh kepercayaan diri dan kekuatan serta memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.
- 2) Lingkungan dan pengalaman hidup. Perjalanan yang buruk pada masa kanak-kanak akan menyebabkan anak kurang percaya diri.
- 3) Bekerja. Bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri.

Seorang atlet yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki suatu perasaan aman, dimana seseorang tersebut terbebas dari perasaan takut untuk melakukan suatu hal dengan baik dan ambisinya yang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini akan menimbulkan motivasi untuk berusaha lebih sukses. Dengan mengetahui konsep penilaian positif tentang dirinya, maka seseorang tersebut akan memiliki rasa tanggung jawab dan evaluatif untuk memperbaiki kesalahan-kesalahannya. Atlet yang mandiri akan lebih mempertimbangkan resiko yang ada juga lebih kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Rasa kepercayaan diri membuat seseorang menjadi tidak egois, sanggup berinteraksi sosial dengan baik dan bereaksi secara tepat terhadap tantangan- tantangan.

Hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi anggota unit bola basket ums.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pemain bola basket yang berstatus sebagai mahasiswa UMS yang beranggotakan di dalam unit bola basketUMS. Adapun jumlah

yang terdaftar adalah 120 mahasiswa periode 2010-2012.

Sampel dari penelitian ini berjumlah 10 orang.

Skala kepercayaan diri merupakan modifikasi dari skala kepercayaan diri Setianingsih (2011), yang terdiri dari 32 aitem yang terdiri dari 19 aitem *favorable* dan 13 aitem *unfavorable*. Modifikasi yang dilakukan yaitu dalam tata bahasa, dan bentuk-bentuk pernyataan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian ini. Alasan pemodifikasian skala yang digunakan oleh Setianingsih (2011) karena adanya kesamaan dalam mengukur tingkat kepercayaan diri, kemudian memodifikasi bentuk pernyataan skala yang digunakan oleh Setianingsih (2011) agar sesuai dengan subjek penelitian yaitu atlet bola basket. Penyusunannya mengacu pada teori oleh Daradjat (1990).

Skala motivasi berprestasi yang digunakan merupakan skala motivasi yang berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Mc. Clelland dan merupakan hasil modifikasi dari skala yang disusun oleh Setianingsih (2011)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis product moment dari Pearson diperoleh nilai

koefisien korelasi (r) sebesar 0,657 ; $p = 0,000$ ($p < 0,01$) artinya ada hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi. Hal ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi motivasi berprestasi, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah motivasi berprestasi.

Menurut Fernald dan Fernald (Luxori, 2005) banyak faktor- faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi individu, salah satunya adalah apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan sesuatu sehingga berpengaruh dalam tingkah laku.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Lawler (Munandar 2001) mengemukakan faktor- faktor yang dapat menentukan motivasi berprestasi seseorang yaitu kepercayaan diri, pengalaman lampau dalam situasi serupa, situasi sekarang yang aktual, dan komunikasi (informasi dan persepsi) dari orang lain. Pada umumnya seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi maka akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pula. Pengalaman masa lalu akan suatu keberhasilan atau kemenangan dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk mengulang atau berusaha untuk meraih kembali suatu prestasi.

Meningkatkan motivasi berprestasi dalam suatu regu atau tim olahraga tidak lepas dari peran seorang pelatih. Hubungan pelatih dengan atlet merupakan hal yang amat penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pelatih membangkitkan motivasi atlet. Hoehn (1983) serta Fuoss dan Tropmann (dalam Satiadarma, 2000) mengemukakan berbagai hal yang perlu dimiliki oleh seorang pelatih dalam membina hubungan dengan atletnya adalah mampu berkomunikasi secara efektif, memiliki kemahiran mengajar dan melatih, mampu membangkitkan gairah semangat atlet dan memberikan pujian pada atlet, lebih menekankan keunggulan individu daripada kelemahan yang dimilikinya, menyertakan sikap humor, mengembangkan sikap saling menghargai diantara pelatih dan atlet, peka terhadap perlunya istirahat, mengembangkan sikap kepemimpinan di antara kelompok atletnya, tahu membatasi diri dan bersikap konsisten dalam menerapkan disiplin, tidak memermalukan dan mengintimidasi atlet.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Ada hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada anggota unit bola basket di UMS. Ditunjukkan dengan koefisien r sebesar 0,657 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Sumbangan efektif (SE) kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi sebesar 43,1% ditunjukkan oleh r^2 sebesar 0,431. Tingkat kepercayaan diri pada subjek penelitian tergolong tinggi ditunjukkan oleh rerata empirik sebesar 59,63, sedangkan rerata hipotetik sebesar 52,5. Tingkat motivasi berprestasi pada subjek penelitian tergolong tinggi ditunjukkan oleh rerata empirik sebesar 63,61, sedangkan rerata hipotetik sebesar 47,5.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran- saran sebagai berikut :

1. Bagi pemain

Pemain diharapkan bisa memunculkan rasa percaya diri saat proses latihan dan bertanding untuk bisa meningkatkan motivasi berprestasi agar bisa bermain secara maksimal dan bisa meraih banyak prestasi. Meningkatkan percaya diri diantaranya adalah pemain harus berani. Pemain harus berani mencoba segala proses latihan agar kelak tidak takut ketika berhadapan dengan lawan yang lebih tangguh. Berambisi, pemain mempunyai

ambisi dan target sesuai kemampuan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik saat latihan maupun pertandingan. Mandiri, pemain diharapkan bisa mandiri dalam berlatih dan tidak bergantung pada orang lain. Memahami diri sendiri. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri maka pemain bisa memperbaiki kekurangannya, kemudian meningkatkan kelebihanannya sehingga percaya diri dengan kemampuannya baik fisik, teknik maupun psikis.

2. Bagi ilmuwan psikologi

Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sejenis atau yang berkaitan dengan tema kepercayaan diri diharapkan dapat mengungkap lebih dalam lagi mengenai motivasi berprestasi. Berdasarkan analisis dengan hasil koefisien determinan (r^2) sebesar 0,431 artinya masih terdapat 56,9% variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi diluar variabel kepercayaan diri. Penulis menyarankan untuk mengukur motivasi berprestasi selain dari variabel kepercayaan diri, diantaranya pengalaman lampau, situasi aktual, dan komunikasi. Penulis berharap semoga dengan penelitian ini dapat menjadi manfaat dan masukan bagi penelitian selanjutnya, serta banyak kekurangan yang terdapat pada

penelitian ini dapat dijadikan pelajaran sehingga dapat dimaksimalkan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmitho, L. S. 2007. *Mental Juara Modal Atlet Berprestasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apollo, 2005. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3, 46-63.
- Azwar, S.2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____.2002. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____.2002. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi* (terjemahan Kartini Kartono). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Daradjat, Z. 1990. *Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung Agung.
- Djaali, H. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ghufron &Risnawita. 2011. *Teori- teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, S. D. 2008. *Psikologi Olahraga*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia
- Hadi, S. 1996. *Metodologi Research jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset
- _____. 2000. *Manual Seri Program Statistik Versi 2000 Paket Midi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- _____. 2000. *Metodologi Research jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamdan.2012. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMUN 1 Setu Bekasi.*Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma*. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Kushartanti, A. 2009. Perilaku Mencontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri. *Naskah Publikasi* (tidak diterbitkan). Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Luxori, Y. (2005). *Percaya diri*. Jakarta : Khalifa.
- Mc Clelland, D.C. 1987. *Memacu Masyarakat Berprestasi* (Terjemahan oleh Suyanto). Jakarta : Intermedia
- Munandar, Ashar Sunyoto. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta : UI-Press

- Pertiwi, Dewi D. 2009. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Minat Membeli Kosmetik Pada Konsumen Klinik Kecantikan. *Naskah Publikasi* (tidak diterbitkan). Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purnomo, Dwijo. 2003. Perbedaan Kepercayaan Diri Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Pada Remaja Akhir. *Naskah Publikasi* (tidak diterbitkan). Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Retnoningtias, D. 2009. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Entrepreneurship Pada Mahasiswa UMS. *Naskah Publikasi* (tidak diterbitkan). Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santoso, M. & Satiadarma, M. P. 2005. Hubungan antara Rasa Percaya Diri dan Agresivitas pada Atlet Bola Basket. *Phronesis*. Vol 7 No. 1 Juni 2005 : 51- 64. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara.
- Santrock, J. W. 2005. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Satiadarma, M. P. (2000). *Dasar-dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta :PustakaSinar Harapan
- Setiaji, Bambang. 2004. *Panduan Riset Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Program Pascasarjana: Surakarta
- Setianingsih, Bekti. 2011. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi Pemain Futsal. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiyono, 2010. *Statistika untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset Press
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi
- Yulianto, F. 2006. Kepercayaan Diri dan Prestasi Atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Vol. 3 No. 1. Juni 2006 : 55-62. Semarang : Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Rieuwpassa.2012. Total penonton NBL meningkat. *Artikel*. <http://bolanews.com>